



Pembuatan *Streetwear* Kombinasi Batik Dengan Teknik Hias Origami

Novita Anggraini

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

*Romadhona Chusna Tsani

Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang

Korespondensi penulis: romadhonachusna@gmail.com

Abstract. *Streetwear is street clothing that is used every day and can be combined with various clothes that create a relaxed yet attractive effect. Batik, the fabric that is characteristic of Indonesia, is also widely combined with various models of clothing. Origami combination that would be applied to the fabric aimed to create decorative techniques so that the clothes are unique and interesting. The aim of this study was to determine how is the process of making batik streetwear with origami decorative techniques. The research method used was qualitative. The data collection methods used was literature, observation and documentation. The combination of origami placed on the shirt and outer sleeves produced a different artistic value, with the composition that has been considered so that they will look harmonious when wearing origami and batik. The production of this dress used the basic pattern of the Soen system so as to obtain pieces of clothing, darts, sleeves and sizes that are comfortable when worn. The conclusion of making streetwear that has been done was the cutting process of batik and materials must be done correctly. Then, pressing was also important to obtain good origami results. The suggestions for the next opportunity in making origami was on the arms should use layers to obtain arms that have firmness. The manufacture of streetwear clothing with a combination of origami should pay more attention to the materials used and the pressing process.*

Keywords: *Streetwear, Origami*

Abstrak. *Streetwear merupakan pakaian jalanan yang digunakan setiap hari dapat dikombinasi dengan berbagai pakaian yang menimbulkan efek santai namun tetap menarik. Kain yang menjadi ciri khas Indonesia yaitu batik sekarang juga banyak di kombinasi dengan berbagai model pakaian. Dipadukan dengan origami yang nantinya akan diaplikasikan pada kain yang bertujuan menciptakan teknik hias sehingga pakaian tersebut unik dan menarik. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui bagaimana proses pembuatan streetwear kombinasi batik dengan teknik hias origami. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan: kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Hasil perpaduan origami yang diletakan pada bagian kemeja serta bagian lengan outer menghasilkan nilai seni yang berbeda tentunya dengan komposisi yang telah diperhatikan sehingga saat dikenakan origami dan batik akan tampak selaras. Pembuatan busana ini menggunakan pola dasar sistem Soen sehingga menghasilkan potongan baju, kupnat, lengan dan ukuran yang nyaman saat di kenakan. Kesimpulan pembuatan streetwear yang telah dilakukan adalah proses pemotongan batik dan bahan harus dilakuakn dengan benar kemudian pengepresan juga penting untuk memperoleh hasil origami yang baik. Saran untuk pembuatan origami dikesempatan selanjutnya adalah pembuatan origami pada lengan sebaiknya menggunakan lapisan agar menghasilkan lengan yang memiliki ketegasan. Pembuatan busana streetwear dengan kombinasi origami sebaiknya lebih diperhatikan bahan yang digunakan dan proses pengepresan.*

Kata Kunci: *Streetwear, Origami*

PENDAHULUAN

Sejarah fashion pada dasarnya terbentuk pada kostum barat yang mana tidak dipungkiri sekarang menjadi pusat mode dunia. Perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang fashion kini semakin berkembang. Inovasi dan trend yang berkembang dipasaran saat ini berganti dengan sangat cepat. Membuat para penggiat fashion dituntut untuk terus mengembangkan desain busana. Negara maju memiliki konsumen yang dibuat tertarik dengan perkembangan mode sehingga mereka mempunyai dorongan untuk memiliki produk yang telah dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tidak luput juga busana sebagai gaya hidup.

Streetwear merupakan salah satu fashion yang muncul mendominasi gaya berpakaian orang barat. Streetwear tumbuh dan berkembang mengadopsi berbagai kebudayaan jalan yang sekarang dengan mudah untuk digunakan maupun dikembangkan. Perkembangan mode yang cepat mengharuskan para penggiat mode melakukan inofasi dengan mencampurkan tren yang sedang berkembang dengan desain khas dari negaranya khususnya yang dimiliki oleh Indonesia yang banyak memiliki kain tradisional yang sangat beragam. Mencampurkan kain tradisional dengan tren yang ada, dapat membatu mengenalkan kebudayaan Indonesia pada negara luar serta tetap menjaga kekayaan dan meningkatkan perekonomian pengrajin kain tradisional.

Batik sudah menjadi kekayaan nusantara yang telah diakui oleh dunia. Setiap daerah mempunyai ciri khasnya masing-masing dalam memproduksi motif ataupun proses pembuatan batik yang mana terdapat filosofi dan pesan yang ada didalamnya. Proses pembuatan yang mempunyai beberapa metode yang sekarang dengan kemajuan teknologi sangat mudah proses pembuatannya merupakan contoh perkembangan industri fashion yang sekarang banyak diminati oleh berbagai kalangan khususnya anak muda.

Busana merupakan ruang tanpa batas untuk berkreasi disini origami juga mengambil bagian yang menarik dan unik apabila disandingkan dengan jenis atau model yang dapat dipadukan dengan busana. Origami mempunyai keunikan tersendiri dengan lipatan lipatan yang dihasilkan dan juga pola yang dibuat untuk membentuk suatu karya yang indah. Origami pada busana masih tergolong suatu yang jarang ditemukan oleh karena itu menjadikan origami salah satu bagian penting dalam hiasan atau aplikasi yang digunakan untuk kreasi pada busana merupakan hal yang tepat apabila ingin terlihat unik dan menarik.

Pembahasan yang telah dijelaskan menghasilkan gambaran pembuatan tugas akhir yang akan dilaksanakan ini berupa pengembangan inovasi batik pada streetwear dengan menggunakan Teknik hiasan origami serta merancang busana dengan tampilan streetwear yang elegan dan menawan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang dilakukan menggunakan Teknik yang sistematis bertujuan untuk Menyusun dan membuat rencana agar mencapai suatu hasil yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang proses penelitiannya meliputi kepustakaan yang dapat diartikan sebagai metode yang didapat dari proses pengambilan data atau materi dari buku, makalah, dan majalah yang memiliki data yang relevan terhadap suatu masalah yang sedang diteliti. Proses kedua merupakan pengamatan yang proses ini memiliki metode pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis berupa proses pembuatan dan pengamatan dari suatu proses yang diteliti menurut ahli Suharsimi Arikunto (2010: 30) metode yang dilakukan dengan pengamatan secara teliti dan pencatatan secara sistematis berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan pada saat pengamatan. Terakhir terdapat dokumentasi yang merupakan catatan suatu keadaan yang sudah lalu yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Menurut Sugiyono (2017:329), Dokumentasi merupakan catatan suatu kejadian yang sudah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life stories), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan *Streetwear* kombinasi batik dengan teknik hias origami ini dimulai dengan menentukan desain yang akan digunakan untuk membuat busana tersebut memiliki Langkah-langkah kerja yang dilakuakn dengan melihat aspek yang detail dan teliti. Aspek pentingnya diawali dengan membuat desain pakaian *Ready To Wear* dengan tema *Streetwear* yang terdiri dari tiga bagian busana berupa kemeja, outer, dan rok. Kemudian mempersiapkan alat dan bahan, pengambilan ukuran yang digunakan untuk mengukur tubuh pemakainya, pembuatan pola badan, pembuatan pecah pola, pemilihan bahan, kemudian proses cutting pemberian rader, proses penjahitan, pengepresan busana juga sangat penting agar jahitan terlihat rapi dan juga matang kemudian proses terakhir setelah busana telah selesai adalah proses finishing yang bertujuan guna mengecek kualitas busana dan kelayakan dari tidak adaya kecacatan dan kotoran pada busana.



Gambar 1. Desain digital busana.

Dengan Analisa desain sebagai berikut kemeja pertama yang terletak pada bagian dalam menggunakan kain polos warna merah maroon dan dikombinasi dengan batik pada bagian depan menggunakan hiasan origami bentuk segitiga pada potongan badan bagian depan yang letaknya diatas dan dibawah kain batik yang menghadap ke atas dan kebawah dengan warna origami hitam. Lengan pada bagian kemeja ini menggunakan lengan pendek puff yang memiliki sedikit kerut dibagian atas. Bagian kedua terdapat outer yang menggunakan kain berwarna hitam kombinasi batik juga ada hiasan origami berbentuk segitiga yang terletak pada posisi atas potongan batik yang mana segitiga tersebut menghadap keatas dan kain polos yang digunakan sebagai hiasan origami bagian depan berwarna maron. Origami segitiga berwarna merah maron juga terdapat pada bagian belakang outer yang terdapat potongan berbentuk segitiga, origami tersebut menghadap kebawah dan terletak mengelilingi bagian potongan segitiga batik tersebut. Untuk lengan outer ini menggunakan lengan Panjang yang pembuatannya menggunakan teknik origami sehingga menimbulkan efek bertumpuk menyilang. Terakhir terdapat rok Panjang berwarna maron dengann kain melangsai yang mempunyai belahan samping dan terdapat hiasan pada bagian atas berupa ring ikat pinggang.

Penggunaan busana ini dapat digunakan pada pagi dan sore hari baik acara formal ataupun non formal dikarenakan pakaian dapat dikombinasi dengan busana lainnya.kemeja ini menggunakan kain toyobo sehingga menyerap keringat.Outer menggunakan bahan drill warna hitam serta bagian rok menggunakan kain credenza yang menghasilkan efek gelombang. Ukuran yang dipakai menggunakan ukuran model dengan mengukur tubuh model sesuai dengan ukuran badan dengan pakaian agar pakaian nyaman dan pas digunakan

Alat dan bahan yang perlu dipersiapkan guna membuat busana ini antara lain pembuatan pola memerlukan pensil, spidol, pengaris, metlin, paspop digunakan untuk mengecek busana pada saat sudah Sebagian dijahit dan bisa juga digunakan untuk mengukur busana dengan ukuran standar, gunting kertas dan gunting kain Gunting memiliki jenis yang berbeda ada gunting kertas dan gunting kain walaupun keduanya sama-sama tajam namun penggunaannya sebaiknya dipisahkan agar tetap bagus dan rapi untuk memotong, mesin jahit, jarum pentul, kapur jahit, fiselein, kain keras. kemudian ada juga bahan pelengkap berupa resleting, kancing, dan benang.



Gambar 2. Bahan drill

Kain drill adalah kain dengan tekstur pintalan diagonal atau miring dengan jalinan benang yang kuat. Material yang digunakan untuk membuat kain drill ini bervariasi ada yang katun murni (100% katun) dan ada yang merupakan campuran antara katun dan polyester. Peilihan kain dril karena tidak mudah kusut, menggunakan kain drill sebagai lengan dengan teknik origami yang menghasilkan bentuk yang baik dan sesuai dengan desain yang membentuk origami yang unik juga sehingga memudahkan dalam menyetrika. Memiliki tekstur tebal dan diagonal, permukaan kain terasa lembut dan nyaman saat dikenakan.

Kain katun toyobo Kain toyobo digunakan untuk membuat kemeja dan membuat origami yang berbentuk segitiga katun toyobo merupakan kain dengan tekstur halus dan terbuat dari kapas sehingga menyerap keringat dan nyaman saat digunakan

Kain Credenza memiliki tekstur serat halus namun kain ini bersifat melangsai atau jatuh yang mana cocok digunakan untuk membuat rok yang memiliki belahan disamping sehingga apabila kain credenza terkena angin akan mengembang dan mengkilat.

Terdapat pula Kain batik yang digunakan sebagai kombinasi pada kain lainnya yang mana berguna sebagai bahan yang menjadi ciri dari pakaian yang dibuat selain teknik hias origami.

PEMBUATAN POLA

Pembuatan pola dasar dilakuakn setelah pengambilan ukuran. pola dasr ini sangat penting dilakukan untuk memulai pembuatan busana yang mana pola dasar ini digunakan sebelum kita membuat pecah pola sesuai dengan desain busana yang diinginkan.

Pembuatan busana pada awalnya menggunakan pola dasar soen yang dipilih karena pola tersebut nyaman dan sesuai bentuk tubuh pemakainya. Kemudian tahap selanjutnya dengan penbuatan pecah pola yang merupakan perubahan pola dari pola dasar ke baerbagai pecahan sesuai dengan desain pakaian yang diinginkan.

Pecah pola pertama merupakan pecah pola kemeja yang mana pola bagian depan memiliki potongan seperti gambar diatas dan menggunakan kancing serta nantinya menggunakan kerah kemeja. Potongan bagian atas kemeja turun 10cm dari ujung kerah kemudian potongan bagian batik turun 20cm dari potongan atas, kerah yang digunakan pada busana ini merupakan kerah kemeja kemudian terdapat tali hitam ukuran 3cm diletak pada bagian kiri ditelak ditengah bahu Terakhir potongan bawah kemeja turun 15cm.

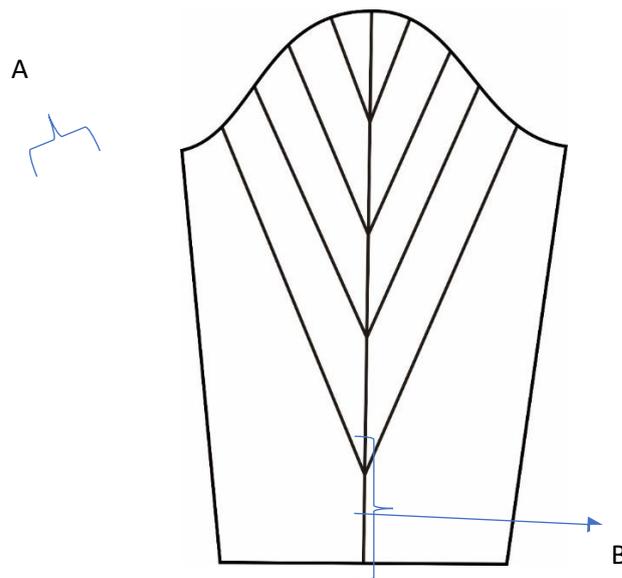
Kedua pembuatan pola lengan pada busana memiliki ukuran pendek yaitu 20 cm dan memiliki potongan list berkain hitam berukuran 4cm. Serta bagian lengan atas memiliki bentuk puff.

Pola ketiga bagian outer bagian depan ini menggunakan pola blouse yang memiliki kerah setali yang menggunakan kain batik sebagai kombinasi kemudian potongan segitiga dibagian bawah yang mana nantinya akan dikombinasi dengan kain batik dan juga terdapat origami berwarna maron yang terletak dibagian atas segitiga batik. Pola bagian depan terdapat potongan segitiga dibagian atas mulai dari kerung leher belakang turun 20cm kebawah kemudian dari bahu kanan dan kiri menuju ketengah membentuk segitiga dan dikombinasi dengan origami segitiga berwarna maron. Bagian bawah outer juga diberi kombinasi menggunakan tumpal batik yang berukuran 10,5 cm

Pola keempat merupakan polar ok setengah lingkaran yang mana untuk mencari lingkaran pinggang menggunakan rumus $\frac{1}{3}$ lingkaran pinggang kemudian untuk panjangnya mennggunakan ukuran yang diinginkan. Pola kelima merupakan pola lengan origami yang digunakan pada bagian outer dengan menggunakan kain berwarna hitam yang memiliki ukuran Panjang dengan cara pembuatan lengan origami sebagai berikut.

Pembuatan origami segitiga yang menggunakan kain toyobo digunakan sebagai hiasan yang diletakan pada outer dan kemeja cara pembuatannya cukup mudah. Awal mula membuat origami dengan memotong kain toyobo bentuk persegi dengan ukuran sisinya 7cm kemudian melipat kain tersebut menjadi bentuk segitiga kemudian di pres. Origami yang telah dilipat berbentuk segitiga kemudian dilipat kembali ujung-ujungnya menuju kebawah hingga berbentuk seperti gambar diatas kemudian di press dengan menggunakan air agar hasil lebih maksimal.

Pecah pola lengan origami.



Lengan Origami Sebelum dipecah

Sumber: Penulis

Keterangan:

A = Jarak dari ujung lengan – $\frac{1}{2}$ garis puncak

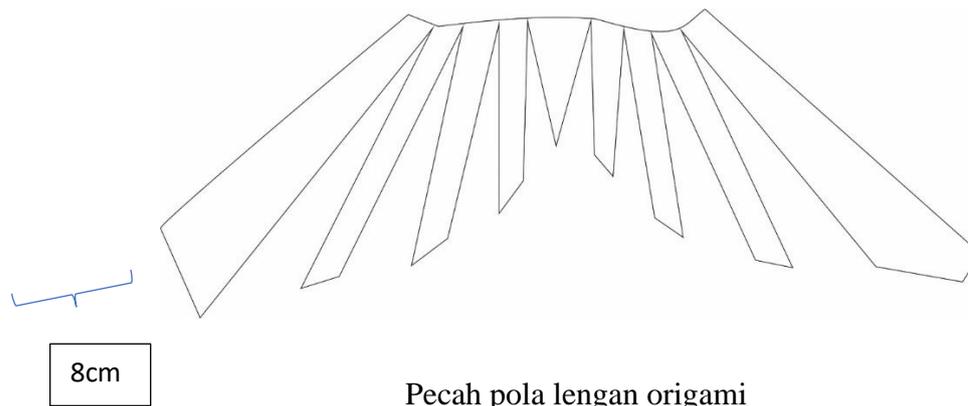
4

= $27 : 4 = 6,3$ cm

B = panjang lengan : 4

= $60 : 4 = 15$ cm

Lengan diatas bermula dari lengan licin biasa kemudian dibagi dua menjadi dua yang dimulai dari ujung puncak lengan ditarik garis lurus kebawah. kemudian garis yang terletak pada bagian kerung atas didapatkan dengan rumus yang telah tertulis diatas. kemudian ditarik lurus menuju garis tengah pada lengan yang telah dibuat awal dengan ukuran Panjang 15cm. Garis yang terdapat pada lengan digunting menuju puncak kerung lengan namun tidak sampai putus.



Pecah pola lengan origami

Sumber: Penulis

Pecah pola diatas merupakan pecah pola pada bagian lengan yang telah digunting. pola tersebut merupakan lengan yang dibagi menjadi dua dari pangkal tengah ujung atas kerung lengan, kemudian dibuat garis bagian atas kerung lengan berjarak 6,3cm pada setiap titik kemudian pada garis tengah diberi garis menyambung lurus ke atas pada kerung lengan. pada bagian garis tengah pergaris diberi jarak 15cm. Kemudian setelah digunting kemudian dikembangkan diberi jarak per bagian sebesar 8cm.

MEMOTONG BAHAN

Perlu diperhatikan pemotongan bahan perlu memperhatikan mbeberapa aspek yang sangat penting dilakuakn yaitu Tanda-tanda (kode) yang terdapat di dalam pola Salah satu cara menentukan jumlah bahan yang diperlukan dalam pembuatan suatu pakaian adalah dengan mengilustrasikan penempatan pola-pola kecil di atas bahan dengan skala perbandingan tertentu. kemudian Arah serat bahan pada saat meletakkan pola pada bahan, maka dalam menentukan arah panjang badan sebaiknya mengikuti arah lungsin bahan. Kesesuaian arah sangat mempengaruhi bagaimana hasil akhir busana pada beberapa jenis kain yang memiliki arah serat yang tidak rapat pemotongan yang salah dapat mengakibatkan busana menyusut ataupun tidak stabil saat digunakan dalam artian pakaian akan memiliki potongan yang kurang baik merata hasil yang kurang memuaskan. Terakhir Bentuk pola serta model pakaian. dengan bentuk pola dapat diketahui pula bagian mana yang harus diletakkan pada lipatan kain, bagian pola yang mana yang harus diletakkan serong, dan lain sebagainya. Selain hal tersebut di atas, perlakuan terhadap bahan sebelum meletakkan pola juga harus diperhatikan.

Pemotongan bahan yang dilakuakn pada pembuatan busana ini yang dilakukan dengan memotong bahan utama kemeja yang menggunakan kain katun toyobo kemudian memotong bagian outer yang menggunakan kain drill selanjutnya memotong bahan credenza yang

digunakan untuk membuat bagian rok. Untuk pembuatan origami menggunakan bahan katun toyobo yang mana pemotongan menggunakan ukuran yang sama berbentuk persegi empat.

PENGEPRESAN ORIGAMI

Pada proses pengepresan pada pola lengan origami yang telah dipotong sebelumnya dilakukan penyematan jarum pada lengan origami bertujuan untuk membentuk lengan origami ini dimulai dari bagian atas menuju ke tengah kemudian dilanjutkan dengan sisi berikutnya yang memiliki pola bertumpuk hingga pada bagian bawah menutup hingga habis membentuk pola lengan licin biasa. Pengepresan lengan origami ini dilakukan dengan cara dipress secara keseluruhan terlebih dahulu apabila proses tersebut telah memberikan efek yang membuat origami sudah terlihat rapi kemudian baru dilakukan pengepresan secara satu persatu dengan menggunakan bantuan semprotan air agar pengepresan cepat dilakukan dan hasilnya tahan lama. Pengepresan kedua merupakan pengepresan variasi origami segitiga awal mula membuat origami dengan memotong kain toyobo bentuk persegi dengan ukuran sisinya 7cm kemudian melipat kain tersebut menjadi bentuk segitiga kemudian di pres. Origami yang telah dilipat berbentuk segitiga kemudian dilipat kembali ujung-ujungnya menuju kebawah sehingga berbentuk segitiga yang memiliki lipatan-lipatan dibagian dalam.

PENJAHITAN

Proses penjahitan diawali dengan menjahit kemeja berupa kain polos dengan batik kemudian menggabungkan origami dengan bagian kemeja depan selanjutnya menggabungkan lengan dengan badan. Penjahitan berikutnya dilakukan pada bagian furing kemeja yang digabungkan dan dipasangkan pada bahan utama dengan cara dijahit pada bagian leher. Untuk bagian ujung lengan dilakukan proses pengesuman, pada bagian bawah kemeja dilakukan dengan cara disum sembunyi atau dapat juga dijahit.

Busana outer proses penjahitannya diawali dengan menggabungkan badan dengan batik yang diberi origami pada bagian depan kemudian menggabungkan kerah yang menggunakan kain batik, kemudian pada bagian bahu diberi peding agar bahu terlihat tegak dan melakukan pengepresan agar hasilnya lebih rapi kemudian pemasangan lengan origami yang telah dijahit sesuai kampuh sebelumnya dan diberi furing pada bagian dalamnya.

Terakhir penjahitan rok yang diberi list kain batik sebagai hiasan pada sisi rok yang terbuka dan memasang ban pinggang serta menggunakan resleting jepang yang menghasilkan jahitan pada sisi rok terlihat rapi kemudian memasang ban pinggang yang digunakan juga sekaligus menjadi ikat pinggang dikarenakan sisa ban pinggang dibuat cukup banyak sehingga kain sisa tersebut menjuntai kebawah kemudian dipasang gesper menghasilkan hiasan yang

menarik seperti tali. Untuk penyelesaian yang dilakukan pada bagian bawah rok menggunakan Teknik krill yang kecil sehingga terlihat rapi.

Penjahitan lengan yang menggunakan Teknik origami dilakukan dengan menjahit pada kampuh yang telah diberikan sebelumnya kemudian dijahit. Untuk memastikan jahitannya pas dilakukan pemasangan jarum pentul agar lipatan tidak bergeser saat dijahit dan menghasilkan jahitan yang rapi.

PENYELESAIAN

Penyelesaian busana yang telah dibuat adalah Penyelesaian jahitan merupakan Langkah akhir pada saat melakukan proses penjahitan. Penyelesaian atau yang dapat disebut juga finishing merupakan proses penyelesaian tepi jahitan, melipat bahan sehingga tidak menjadi tirus ataupun pengecekan pada jahitan agar menghasilkan jahitan yang rapi dan bersih. mengesum bagian bawah busana, mengecek jahitan dengan melihat apakah ada benang yang tertinggal, melakukan pengepresan, memastikan tidak ada noda pada busana. Penyelesaian pada furing yang digunakan pada lengan menggunakan furing dalam yang mana kain furing yang terletak pada kerung lengan disambung dengan cara disum sehingga dapat menempel dan menghasilkan furing tempel yang rapi. Penyelesaian furing bagian bawah yang digunakan adalah furing tempel yang digunakan menggunakan furing tempel yang cara penjahitannya dilipat kedalam kemudian disum dengan bagian kampuh bahan utama sehingga menghasilkan hasil akhir yang rapi

Hasil Jadi Busana



Gambar 2. Gambar tampak samping



Gambar 3. Gambar tampak depan kemeja



Gambar 4. busana tampak depan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penyusunan laporan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan busana *streetwear* kombinasi batik dengan teknik hias origami melalui beberapa tahap seperti menentukan desain, mengambil ukuran, pembuatan pola yang diawali dengan pola dasar hingga menuju pecah pola kemudian dilanjutkan dengan pemilihan bahan, peletakkan pola keatas kain, pemotongan bahan, proses peraderan. Kemudian penjahitan busana dari mulai kemeja, outer yang memiliki lengan origami dan diakhiri dengan pembuatan rok dengan penyelesaian jahitan menggunakan furing dalam atau penyelesaian secara tailoring.

Proses pembuatan hiasan origami pada busana diawali dengan pemotongan kain yang telah ditentukan ukurannya kemudian dilakukan pengepresan sehingga origami dapat terbentuk dengan sempurna. Sedangkan pada bagian lengan origami yang digunakan merupakan hasil pecah pola dari pola lengan licin Panjang kemudian dipecah setelah itu pecah pola diletakkan keatas kain yang akan digunakan kemudian dipotong, berikutnya kain yang telah dipotong diberi tanda dengan kapur pada bagian buruk lalu dilakukan pengepresan dan pada kampuh yang telah dibuat sebelumnya kampuh tersebut dijahit dan dipres kemudian disambungkan agar membentuk lubang lengan. Pemasangan segitiga origami dilakukan dengan menjahit dibagian outer dan kemeja sebelumnya disematkan dengan jarum lalu dilakukan penjahitan.

Pembuatan lengan origami sebaiknya diberi lapisan agar menghasilkan bentuk yang lebih tegas, Origami yang ada pada baju yang berfungsi sebagai hiasan sebaiknya menggunakan kain yang lebih tipis namun bersifat tegas dan Penjahitan origami pada baju

dengan hiasan origami segitiga harus dijahit dengan jahitan tangan terlebih dahulu agar kampuh sesuai dengan letak

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penulisan Artikel “PEMBUATAN STREETWEAR KOMBINASI BATIK DENGAN TEKNIK HIASAN ORIGAMI“ Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat kelulusan di Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang.

Dalam menyelesaikan laporan ini saya tidak dapat melakukannya sendiri, maka dari itu saya juga meminta bantuan, bimbingan, serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Mien Zyahratil Umami, M.Pd selaku Direktur AKS IBU KARTINI Semarang.
2. Ibu Ariyana Damayanti, S.Pd, M.Pd. selaku ketua kaprodi Desain Busana.
3. Ibu Romadhona Chusna T S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir
4. Kedua orang Tua saya dan saudara kandung saya yang telah mendukung baik secara materil maupun mental.
5. Teman-teman satu bimbingan yang telah membantu kelancaran pembuatan Tugas Akhir ini.

Serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini. Penulis menyadari bahwa artikel ini masih belum sempurna, karena masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan kata maupun ilmu yang terdapat dalam artikel ini. semoga Tugas Akhir ini memberikan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariandini, N., & Martono, J. (2013). Aplikasi Origami pada Gaun (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Narkubo, Achmadi. 2015 . Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara Olvista.com. macam-macam origami seni melipat kertas untuk membentuk objek
- seni <http://olvista.com/macam-macam-origami/> (28 Januari 2022) Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RND. Bandung : Alfabeta